

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
BA AISYIYAH 4 TEGALSEPUR KLATEN TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

UMI MUSLIMAH

A53B111017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIP/ NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : UMI MUSLIMAH

NIM : A53B111017

Program Studi : S1 PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENIRU GARIS PADA ANAK
KELAS A TK ABA MERBUNG KLATEN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.Si

NIP. 147

PENGESAHAN

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
BA AISYIYAH 4 TEGALSEPUR KLATEN TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

UMI MUSLIMAH

A53B111017


Yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 07-07-2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Yahya, M.Si.

()

2. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H.

()

3. Aryati Prasetyarini, M.Pd.

()

Surakarta,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP. 19655042281993031001

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI *FINGER PAINTING* PADA ANAK KELOMPOK B
BA AISYIYAH 4 TEGALSEPUR KLATEN TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Umi Muslimah
A53B111017**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperoleh cara penerapan metode finger painting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah, dan untuk mengetahui seberapa keberhasilan penerapan dengan metode finger painting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelompok B sebagai kolaborator. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, demonstrasi, unjuk kerja, bermain sambil belajar. Data dianalisis secara deskriptif melalui dua siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu deskriptif komparatif adalah membandingkan hasil dari kegiatan pada kondisi awal, hasil dari kegiatan siklus I dan hasil dari kegiatan siklus II, kemudian direfleksi dan analisis kritis yaitu dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah melalui finger painting, sebelum tindakan 33.63%, pada siklus I 59.54%, pada siklus II 80.85%. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui finger painting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Finger painting bisa dilaksanakan dengan maksimal di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah dengan menggunakan adonan finger painting.

Kata Kunci: *Finger Painting*, Mengembangkan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa TK merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Wardani dan Asmawulan, 2011:36).

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak bisa berkembang secara optimal. Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Decoprio (2013:21),

bahwa setiap anak dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapat stimulasi tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau keterampilan yang lain. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anakpun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak (menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk :6.20).

Melihat kondisi anak di BA Aisyiyah 4 Tegal Sepur, Klaten Tengah belum semua anak motoriknya berkembang dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah guru kurang memberikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus, seperti: kolase, menyusun balok, menggunting, melipat, menganyam atau *finger painting*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 20 anak, yang bisa menerapkan motorik halus hanya 5 anak saja (25%) sedangkan yang belum bisa 15 anak.

Kemampuan motorik halus anak bukanlah pekerjaan mudah, namun perlu pemilihan beberapa metode, strategi dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus.

Finger painting adalah sebuah metode melukis yang khususnya diperuntukkan bagi anak-anak, dimana kebebasan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya menjadi poin utama. Peran tangan beserta jari-jarinya bahkan anggota tubuh lainnya seperti kaki sangat mendukung keterlibatan emosi pada saat anak berhadapan dengan kertas/media lukisnya tersebut.

Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukandengan mengoleskan adonan warna (adonan warna) secara langsung dengan jari-jari tangan secara bebas di atas bidang gambar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, yang dimaksud dengan gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak (Kartono, 2007:83). Menurut Hurlock dalam Wardani dan Asmawulan (2011:27) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Sumantri, 2005. Menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto, 2005. Menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono, 2008. Menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Perkembangan motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, Sujiono (2009:117).

Perkembangan motorik menurut Hildayani (2006:84) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.

Pengertian motorik halus adalah aktivitas atau keterampilan dan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup pemantapan alat-alat untuk bekerja, objek kecil atau pengontrolan mesin tugas-tugas ini seperti menjahit, menulis, menganyam, meronce, melukis dengan jari, dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus menurut Hildayani (2006:85) adalah keterampilan gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil terutama di bagian-bagian jari-jari tangan.

Melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak mengingat kegiatan ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan biaya yang relative murah. Anak melukis apa yang diinginkannya dan sesuai imajinasinya, Yuliani (Subekti,2012). Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tanpa media apapun. Seni memang bisa dibuat dengan menggunakan bahan apa aja termasuk juga seni melukis dengan jari-jari tangan. Melukis berbeda dengan *finger painting*, jika dalam melukis anak masih menggunakan media tambahan untuk mengaplikasikan warna-warnanya namun pada seni melukis dengan jari tangan hanya menggunakan sebagian atau keseluruhan jari untuk mengaplikasikan warna-warna tersebut sehingga menjadi kesatuan lukisan jari yang indah dengan pencampuran warna yang dihasilkan baik disengaja ataupun tidak menjadi warna sekunder dan tersier (Majesti dkk, 2001:184).

Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan *finger painting*, yaitu “teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat” (Pamadi dan Sukardi, 2010:335). Senada dengan hal itu dikemukakan oleh Salim (1991:89) menyatakan bahwa ” *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan”.

Finger painting dapat diaplikasikan di kertas atau di dinding dengan simetri kecil atau besar. *Finger painting* dapat dilakukan dengan satu tangan

ataupun dengan dua tangan tergantung dari bentuk gambar yang akan diciptakan dan tergantung bentuk dan seberapa besar ukuran media yang akan dilukis dengan jari tangan tersebut.

Kegiatan *finger painting* atau karya lukis jari mengutamakan *Self expression* yang lebih mementingkan bagaimana anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaan bukan sekedar apa yang dilukis anak. *Unsure visual* yang menonjol adalah: kualitas goresan atau tarikan garis atau sapaan tangan dan permainan warna. Media ini memberi pengalaman sensasi rabaan yang mengasyikan dan memberi kejutan inspiratif (Pekerti,2009:10,31).

Tujuan penelitian (1) tujuan khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur, (2) tujuan umum (a) untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan (b) untuk mengetahui pengembangan motorik halus melalui *finger painting*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B BA Aisyiyah 4 Tegalsepur, Klaten Tengah, Klaten alasan peneliti mengajar di BA tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu maupun biaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2013/2014 selama tiga bulan yaitu pada bulan April dan sampai Juni 2014.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Klaten yang berjumlah 20 anak didik dengan rincian anak laki-laki 6 anak dan anak perempuan 14 anak.

Peneliti adalah guru kelompok B yang mengajar pada tahun pelajaran 2013/2014. Kolaborator adalah guru yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di mana kolaboratornya adalah guru kelompok B.

Adapun proses untuk perolehan hasil yang optimal digunakan cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang-ulang dengan revisi yang terbentuk untuk mengembangkan motorik halus anak. Setiap

siklus terdiri dari atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data kualitatif terdiri atas: (a) data perkembangan motorik halus anak, dapat dilihat dari perkembangan motorik halus anak sesuai dengan indikator perkembangan, (b) data kegiatan *finger painting*. Sumber data motorik anak diperoleh dari anak dengan cara melakukan pengamatan terhadap motorik halus anak sesuai indikator pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sumber data *finger painting* diperoleh dari guru saat menerapkan kegiatan *finger painting* untuk perkembangan motorik halus.

Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah
(a) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2008:28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu guru dan kepala sekolah, (b) Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009:209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang teramati dalam pedoman observasi, (c) dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Mulyasa (2009:09). Dokumen merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu, buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti.
2. Instrumen Penelitian (a) pedoman observasi adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain (1) menjabarkan indikator kedalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator

yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan, (2) menentukan deskriptor butir amatan dengan pemberian skor.

3. Validitas data untuk mengetahui kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teknik. Adapun yang dimaksudkan kedua hal tersebut adalah: (a) Triangulasi adalah dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik kelompok B BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Klaten pengamatan terhadap kinerja guru dalam tindakan dan keaktifan siswa yang diperoleh dari tindakan sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan kontekstual dalam penelitian ini maka dapat diketahui hasil belajar terhadap motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* anak kelompok B adanya perubahan. (b) Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda. Dalam hal ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam terhadap informan yang sama, observasi terhadap guru dan peserta didik kelompok B BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Klaten serta memberikan latihan setiap pelaksanaan tindakan penelitian yang kemudian hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi baik berupa foto, lembar kerja siswa dan lembar observasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut, hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini diperoleh adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui *finger painting* pada kelompok B.

Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis komparatif digunakan untuk menganalisis data pengembangan motorik halus dengan cara membandingkan hasil observasi anak di siklus I dan siklus II kemudian di refleksi. Sebelum dilakukan analisis, ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebagai berikut: (a) menjumlah skor yang dicapai anak pada tahap butir amatan, (b) menghitung tabulasi skor observasi

pengembangan kemampuan motorik halus, (c) menghitung nilai menggunakan prosentase, (d) membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada siklus yang telah dilaksanakan. Keberhasilan anak dalam mencapai prosentase yang telah ditentukan pada siklus merupakan keberhasilan dalam penelitian.

2. Teknik analisis kritis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif mengenai kemampuan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah dengan mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dalam melaksanakan tindakan dan hasilnya dapat dijadikan dasar untuk tindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah yang sebelumnya menggunakan kuas dan cat air dalam melukis belum dapat mengembangkan motorik halus anak. Dengan menggunakan kuas dan cat air anak merasa kesulitan dalam menggunakan peralatan tersebut. Hal ini terbukti anak kurang tertarik dan anak mengeluh tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan media tersebut. Dari 20 anak yang ada, jumlah anak yang belum berkembang ada 15 anak (75%), anak yang mulai berkembang ada 5 anak (25%), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan berkembang sangat pesat belum ada.

2. Hasil Siklus I

Pembelajaran motorik halus pada siklus I dilaksanakan Selasa, 20 Juni 2014 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 26 Juni 2014 dengan alokasi waktu 30 menit. Tahap ini dilakukan oleh guru, peneliti maupun kolaborator dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran media *finger painting* untuk motorik halus. Observasi diarahkan sesuai dengan butir amatan yang telah disusun sebelumnya yaitu yang berkaitan dengan motorik

halus anak, perilaku anak dan situasi saat proses kegiatan. Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi motorik halus anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap kemampuan motorik halus anak-anak dilakukan berdasarkan pedoman pada hasil observasi pengembangan motorik halus anak dengan *finger painting*.

Adapun hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum sesuai dengan harapan guru. Masih banyak anak yang berlarian ketika anak yang lain sedang melaksanakan kegiatan dan masih ada anak yang minta bantuan guru dalam kegiatan tersebut.

Adapun hasil dari kegiatan pengembangan motorik halus dengan *finger painting* pada penelitian siklus I baru mencapai 59,45%. Sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media yang sama dengan siklus I, dan pada siklus II dicampur dengan media yang lain yaitu krayon warna putih yang digunakan untuk menggambar terlebih dahulu. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014 dan 7 Juni 2014.

Langkah-langkah siklus II pertemuan pertama dan kedua: (a) Mengkondisikan anak sebelum kegiatan dimulai, (b)Tanya jawab berbagai macam bentuk yang digambar guru., (c) Menunjukkan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan, (d) Menjelaskan bagaimana cara menggunakan adonan *finger painting* untuk melukis berbagai bentuk gambar, (e) Anak

mulai menggerakkan jemarinya dengan luwes sehingga mendapatkan goresan yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan pencatatan lapangan peneliti dan kolaborator melalui analisis terhadap perkembangan motorik halus anak yang diterapkan dalam upaya mengembangkan motorik halus. Adapun hasil dari kegiatan pengembangan motorik halus dengan *finger painting* pada penelitian siklus II mencapai 80,69%.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah, Klaten, kemampuan motorik halus anak kelompok B masih rendah sebesar 25%. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan menerapkan kegiatan *finger painting*. Setelah dilakukan kegiatan *finger painting* pada siklus I kemampuan motorik halus anak mengembang menjadi 59,45% meskipun kemampuan motorik halus anak mengembang pada siklus I sebesar 33.6% namun hal ini belum maksimal, maka peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus II, kekurangan kegiatan *finger painting* pada siklus I akan dilengkapi pada kegiatan di siklus II. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengembang menjadi 80,69%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumiyem (2012) bahwa dengan teknik meronce dapat mengembangkan motorik halus anak.

Kegiatan *finger painting* yang dilakukan di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah, Klaten pada tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan sebagai upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak. Setelah dilaksanakan kegiatan *finger painting* dari siklus I dan siklus II pada bulan Mei dan Juni 2014 dapat diketahui keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Decoprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Univesitas Terbuka.
- Kartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung. Mandar Maju.
- Pekerti, Widya. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. 2008. Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak. Dalam <http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>. Diakses pada 7 April 2014.
- Sujiono, Bambang.Dkk. 2008.*Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak. Dalam <http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html>. Diakses pada 7 April 2014 .
- Tumiyem. 2013. “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Permainan Meronce di TK Pertiwi Rejoso, Jogonalan, Klaten, Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardhani, Junita Dwi, dan Asmawulan, Tri. 2011. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. Surakarta. Qinant.